

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KARTU ARISAN
DI KELAS VI SD NEGERI 30 KINALI
PASAMAN BARAT**

Asni Fitria¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: asnifitria20@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 30 Kinali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model Kartu Arisan di kelas VI SDN 30 Kinali. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di semester 1 tahun ajaran 2013/2014 di SDN 30 Kinali. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 30 Kinali yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang dilaksanakan dua kali pertemuan masing-masing siklus dan setiap akhir siklus diberikan tes. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam memahami materi PKn pada siklus I 62,5% dan nilai rata-rata 78,92, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa adalah 83,3% dan nilai rata-rata 81,17. Rata-rata kemampuan siswa merespon pada siklus I adalah 65,7% meningkat menjadi 76,1% pada siklus II. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model Kartu Arisan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn di kelas VI SDN 30 Kinali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan pembaca dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Kata kunci: PKn, Hasil Belajar, Kartu Arisan.

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Menurut Arnie Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku

bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan

bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Agar pembelajaran PKn lebih bermakna bagi siswa, hendaknya pembelajaran PKn di kelas mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa. Hal ini dilakukan agar apa yang telah dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran PKn menjadi bermakna dan dirasakan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa belajar PKn terpisah dari masalah yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari, maka siswa akan cepat lupa dan tidak bisa mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dirumuskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi PKn melalui model pembelajaran Kartu Arisan di Kelas VI SD Negeri 30 Kinali? Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kartu Arisan di Kelas VI SD Negeri 30 Kinali?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi PKn melalui model

pembelajaran Kartu Arisan di Kelas VI SD Negeri 30 Kinali.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran Kartu Arisan di Kelas VI SD Negeri 30 Kinali.

Kajian Teori

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa, yang mana proses tersebut bersifat timbal balik, proses transaksional juga terjadi antara siswa dengan siswa. Menurut Hermawan, dkk. (2009:9.4), “komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran”.

Menurut Corey (dalam Ruminati, 2007:1.14), “pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu juga”. Selanjutnya menurut Mohammad Surya (dalam Hermawan, dkk., 2007:3), “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh

individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pengertian PKn

Ada beberapa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Arnie Fajar (dalam Hendrizal, 2011:37), mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan PKn

Tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pengetahuan agar siswa dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif sehingga siswa dapat bertanggung jawab serta dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Pengertian Hasil Belajar

Benjamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu: 1) ranah kognitif/ pengetahuan, 2) ranah afektif/sikap, 3) ranah keterampilan/psikomotor.

Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Menurut Mulyasa (2007:255), “Penilaian terhadap hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir tahunan”.

Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan hasil belajar dari Benjamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) yang secara garis besar membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu:

1. Ranah kognitif/pengetahuan
2. Ranah afektif/sikap
3. Ranah keterampilan/psikomotor

Model Pembelajaran Kartu Arisan

Model pembelajaran Kartu Arisan ini, menurut Taufik dan Muhammadi (2011:163), adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang

digulung dan dimasukkan ke dalam gelas dan dikocok, pertanyaan yang keluar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban, setelah guru menjelaskan materi pelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Model Kartu Arisan

Menurut Taufik dan Muhammadi (2011:163) kelebihan model Kartu Arisan adalah pembelajaran yang menarik karena dihubungkan dengan kehidupan nyata. Sementara itu, Taufik dan Muhammadi (2011:163) juga mengemukakan kekurangan model pembelajaran Kartu Arisan yaitu:

1. Tidak semua siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
2. Nilai tergantung pada individu yang mempengaruhi nilai teman lainnya.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Wardhani, dkk. (2010:1.4) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan

memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa lebih baik”. PTK ini dilaksanakan di kelas dengan dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu Ibu Titien Suryani dan Ibu Martalena.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 30 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Kinali, yang mana SD Negeri 30 Kinali ini adalah Sekolah Gugus 04 di semua sekolah yang ada di Kecamatan Kinali. Peneliti mengambil sekolah ini sebagai tempat penelitian karena rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu peneliti adalah salah seorang guru di sekolah tersebut. Sekolah ini terletak tidak jauh dari rumah peneliti di mana jaraknya ± 500 meter. Sekolah ini terletak di Desa Sidodadi, Kecamatan Kinali.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 30 Kinali, yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 10 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November – Desember 2013 semester 1 tahun ajaran 2013/2014.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan indikator keberhasilan hasil belajar siswa adalah:

1. Kemampuan siswa dalam memahami materi meningkat dari 20% menjadi 70%.
2. Kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru meningkat dari 20% menjadi 70%

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Rochiati (2007:135) yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan dan verifikasi.

Model analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

1% - 25% = sedikit sekali

26% - 50% = sedikit

51% - 75% = banyak

76% - 100% = banyak sekali

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil

observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri, dkk.

$$(2008:43): TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai dari atau sama dengan 70

N = Jumlah siswa

Hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila diadakan tes hasil belajar pada ujian akhir siklus, dan 70% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PKn di SD Negeri 30 Kinali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data hasil PTK ini bersumber dari lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa, catatan lapangan, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Pengamatan
- Refleksi

Data hasil observasi dapat dilihat melalui lembar observasi kegiatan siswa

Siklus	Persentase	Keterangan
I	65,7%	Belum
II	76,1%	Sudah

Data hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Siklus	Persentase	Keterangan
I	69,8%	Cukup Baik
II	83,4%	Sangat Baik

Pembahasan

- Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi

Persentase hasil ketuntasan belajar

Siklus	Persentase	Target (70%)
I	62,5%	Belum
II	83,3%	Sudah

- Kemampuan Siswa dalam Merespon Pertanyaan

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	66,7%	77,1%	10,4%
2	64,7%	75%	10,3%
3	65,7%	76,1%	10,4%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kartu Arisan di kelas VI SDN 30 Kinali, terbukti dari hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62,5 %, meningkat menjadi 83,3%. Hal ini tersebut menggambarkan bahwa telah tercapainya indikator keberhasilan untuk indikator hasil belajar yang telah ditentukan yaitu 70% siswa yang mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM.
- Kemampuan siswa dalam merespon atau menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui model Kartu Arisan di kelas VI SDN 30 Kinali. Persentase indikator kegiatan siswa menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 65,7%, meningkat pada siklus II menjadi 76,1%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Kartu Arisan sebagai berikut:

1. Guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model Kartu Arisan diharapkan menerapkannya secara maksimal sehingga kreativitas dan hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru diharapkan dapat selalu menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat dalam melakukan penelitian secara berkelanjutan untuk memperbaiki pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.

Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Masmedia Buana Pustaka.

Taufik, Taufina, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabima Press.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Wahab, Abdul Aziz. 2002. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.